

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Deskripsi lokasi penelitian dan sejarah berdirinya Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus**

Resimen Mahasiswa adalah organisasi yang terbentuk dari embrio TRIP, Tentara Pelajar, dan Corps Mahasiswa pada masa perang kemerdekaan. Dasar itulah Resimen Mahasiswa Indonesia dipersiapkan dan dibentuk sebagai pasukan untuk terjun ke lapangan untuk mempertahankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Ketika masa Tritura, Resimen Mahasiswa Indonesia ikut serta dalam mobilisasi ke daerah perbatasan. Pada tahun 1960-an, setelah perang kemerdekaan, Resimen Mahasiswa hadir di kalangan civitas akademika sebagai wujud bela negara. Ketika wajib latihan mahasiswa dan pembentukan Resimen Mahasiswa di setiap kodam di Indonesia. Pada awalnya Resimen Mahasiswa Batalyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus yang dahulu masih STAIN Kudus, bergabung menjadi satu dengan Batalyon 906 “Sapu Jagad” IAIN Wali Songo Semarang dan masuk dalam Kompi D. Pada masa tersebut, STAIN Kudus hanya memiliki satu jurusan yakni Ushuluddin, sehingga Resimen Mahasiswa STAIN Kudus masih harus bergabung dengan IAIN Wali Songo. Pada tahun 1997, melalui segala upaya dan kerja keras. STAIN Kudus membuka 2 jurusan baru, yaitu Tarbiyah dan Syari’ah. Sehingga STAIN Kudus memiliki 3 jurusan. Dengan demikian, STAIN Kudus dapat lepas dari IAIN Wali Songo dan berdiri sendiri di Kabupaten Kudus. Pada tanggal 19 Februari 1997 Resimen Mahasiswa Mahadipa Jawa Tengah.

##### **2. Letak Geografis**

Markas Komando Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus, Conge – Ngembalrejo, Kampus Barat IAIN Kudus, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, tepatnya sebelah kiri jalan pintu masuk Kampus Barat. Hal ini memiliki peran aktif Resimen Mahasiswa IAIN Kudus dalam menjaga keamanan dan kenyamanan di lingkungan kampus. Adapun letak geografis

Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Taman Kampus Barat IAIN Kudus
- b. Sebelah Timur : Jalan Raya Conge – Ngembalrejo
- c. Sebelah Selatan : Kantor SEMA, DEMA dan Paradigma
- d. Seblah Barat : Gedung B IAIN Kudus

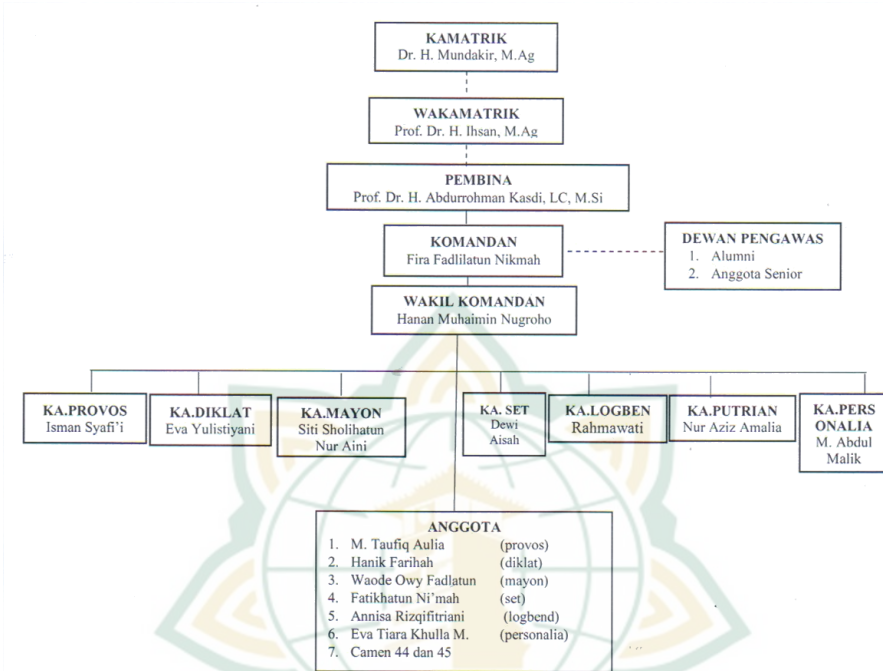
Gambar 4.1  
Lokasi Geografis Resimen Mahasiswa Mahadipa  
Batalyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus



Dok. Pribadi Peneliti. 2022

### 3. Struktur Organisasi Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus

Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, maka anggota organisasi mengetahui tugas dan kedudukan masing-masing atas tanggungjawab yang diemban. Adapun struktur organisasi Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus Tahun 2022 sebagai berikut:



Kepengurusan merupakan merupakan SDM yang penting bagi suatu organisasi. Tanpa adanya pengurus pada organisasi tidak akan dapat berjalan sesuai dengan harapan untuk mencapai suatu tujuan organisasi.<sup>1</sup> Adapun data pengurus organisasi Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus Tahun 2022 adalah:

Tabel 4.1

Kepengurusan dan Anggota aktif Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus

No	Nama	Jabatan	Fakultas/Jurusan
1.	Dr. H. Mundakir	Kamatrik	Rektor IAIN Kudus
2.	Prof. Dr. H. Ihsan, M.Ag	Wakamatrik	Wakil Rektor IAIN Kudus
No	Nama	Jabatan	Fakultas/Jurusan
3.	Prof.Dr. H.	Pembina Menwa	Direktur Pasca

<sup>1</sup> Hasil observasi di Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus, dikutip pada tanggal 10 Februari 2022

	Abdurrohman Kasdi, Lc. M.Si		Sarjana IAIN Kudus
4.	Fira Fadlilatun Ni'mah	Komandan	FEBI/MBS
5.	Hanan Muhaimin .N	Wakil Komandan	Tarbiyah/TIPS
6.		Kepala Provost	
7.	Eva Yulistyani	Kepala Pendidikan dan Pelatihan	FEBI/ES
8.	Abdul Malik	Kepala Personalia	Dakwah/BKI
9.	Siti Sholihatun Nur Aini	Kepala Markas Batalyon	Ushuluddin/IT
10.	Dewi Aisah	Kepala Sekretaris	Dakwah/
11.	Nur Aziz Amalia Kha	Kepala Keputrian	Tarbiyah/PGMI
12.	Rahmawati	Kepala Logistik dan Bendahara	Dakwah/BKI
13.	M. Taufiq Aulia	Anggota Provost	Dakwah
14.	Hanik Fariyah	Anggota Diklat	Tarbiyah/PAI
15.	Eva Tiara Khulla M	Anggota Personalia	Tarbiyah/T.Biologi
16.	Waode Owy Fadlatun	Anggota Markas Batalyon	FEBI/ES
17.	Fatikhatun Ni'mah	Anggota Sekretaris	Tarbiyah/PAI
18.	Annisa Rizqifitriani	Anggota Logistik dan Bendahara	Tarbiyah/BKPI

#### 4. Keadaan Sarana Prasarana Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus

Dalam suatu organisasi sudah tentu memiliki tujuan dan dengan adanya faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana maka proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan baik.<sup>2</sup> Adapun keadaan sarana dan prasarana Resimen Mahasiswa

---

<sup>2</sup> Hasil observasi di Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus, dikutip pada tanggal 10 Februari 2022

Mahadipa Batalyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus Tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel 4.2

Keadaan Sarana dan Prasarana Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus

No	Jenis Barang	Jumlah	Keterangan
1	Perlengkapan MAKO 954 <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kursi Komandan</li> <li>➤ Kursi Panjang</li> <li>➤ Kursi Pendek</li> <li>➤ Meja</li> <li>➤ Meja Komandan</li> <li>➤ Komputer</li> <li>➤ Sound System</li> <li>➤ Setrika</li> <li>➤ Gambar Presiden</li> <li>➤ Gambar Wakil Presiden</li> <li>➤ Lambang Pancasila</li> <li>➤ Lambang menwa</li> <li>➤ Almari</li> </ul>	1 buah 2 buah 4 buah 2 buah 1 buah 1 buah 1 buah 1 buah 1 buah 1 buah 1 buah 1 buah 1 buah	Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik
2	Perlengkapan Ibadah <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mukena</li> <li>➤ Sajadah</li> <li>➤ Al-Qur'an</li> <li>➤ Yasin</li> </ul>	4 buah 4 buah 5 buah 6 buah	Baik Baik Baik Baik
3	Perlengkapan Dapur <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Galon</li> <li>➤ Kompor</li> <li>➤ Magic com</li> <li>➤ Sendok Makan</li> <li>➤ Piring</li> <li>➤ Gelas</li> </ul>	2 buah 1 buah 2 buah 10 buah 10 buah 8 buah	Baik Baik Baik Baik Baik Baik

**5. Kegiatan Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus**

Kegiatan Resimen Mahasiswa IAIN Kudus dilaksanakan setiap hari, mingguan, dan bulanan. Berikut kegiatan kedisiplinan adalah:

Tabel 4.3

Daftar Kegiatan Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus

No	Waktu	Kegiatan	Tempat	Keterangan
1	Setiap Sabtu 06.00-11.00 WIB	Latihan Bersama	Mako 954	Kegiatan dilaksanakan 1 minggu setiap hari sabtu dibuka dengan apel pagi, sholat dhuha, bina jasmani, curve, dan dilanjutkan dengan materi kemudian evaluasi serta penutupan
2	Setiap Rabu 16.30-17.00 WIB	Lari Sore	Desa Ngembalrejo dan sekitarnya	Selesai perkuliahan, melaksanakan lari sore disekitaran Desa Ngembalrejo
3	Setiap Kamis	Doa Bersama	Mako 954	Kegiatan dilaksanakan selesai maghrib
4	1 Bulan 2-3 kali	Konseling Teman Sebaya	Mako 954	Layanan ini diikuti oleh anggota dan diarahkan oleh konselor teman sebaya (staff personalia)

				dengan memberikan motivasi dan pengarahan mengenai kedisiplinan agar anggota selalu meningkatkan kedisiplinannya
--	--	--	--	--

**6. Profil Konselor Teman Sebaya Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus**

Konselor teman sebaya merupakan seseorang yang memiliki kriteria yang dipandang tepat sebagai tokoh yang mampu membantu dalam meningkatkan kedisiplinan anggota Resimen Mahasiswa IAIN Kudus. Konseling kepada individu yang memiliki permasalahan dapat dilakukan secara berkelompok, agar dapat menyelesaikan permasalahannya secara mandiri dalam mencapai perubahan yang akan dicapai.

Konselor Teman Sebaya memiliki tugas dan tanggungjawab dalam membantu anggotanya dalam menyelesaikan permasalahan kedisiplinannya dan memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh konseli. Berikut merupakan biodata Konselor Teman Sebaya:

- Nama : M. Abdul Malik
- Tempat Tanggal Lahir : Kudus, 23 Desember 1999
- Agama : Islam
- Status : Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam
- Semester : VI

Konselor memiliki pengalaman yang diperoleh yakni konselor menimba ilmu dengan berkuliah di jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dalam kuliahnya juga melaksanakan praktik konseling di beberapa mata kuliah yang diambil. Sebelum melaksanakan praktik konseling, konselor terlebih dahulu diberikan pelatihan bagaimana cara untuk menangani permasalahan konseli konseli juga

pernah mengikuti magang di Dinas Sosial Kabupaten Kudus. Dari pengalaman dan pengetahuan dalam menjalani perkuliahan di Bimbingan dan Konseling Islam, maka dapat dikatakan sebagai kriteria yang sangat tepat untuk menjadi Konselor Teman Sebaya di Resimen Mahasiswa IAIN Kudus. Walaupun, Konselor Teman Sebaya merasa pengalaman dan pengetahuannya yang dimiliki masih jauh dari kata cukup, hal ini Konselor Teman Sebaya harus belajar lagi mengenai ilmu Bimbingan dan Konseling Islam lebih dalam lagi.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Data Kondisi Kedisiplinan Anggota Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus**

Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus adalah Unit Kegiatan Khusus (UKK) dibawah naungan kampus IAIN Kudus yang memiliki tujuan untuk membentuk kader-kader mahasiswa yang berkarakter cinta tanah air yang dilatih untuk memiliki kedisiplinan yang unggul, karakter yang baik dapat menjalankan tanggungjawab dengan baik. Kepercayaan yang diemban Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus membuat anggota yang tergabung harus meningkatkan kualitas diri dengan sebaik mungkin.

Semangat yang melemah pada generasi muda merupakan fenomena turunnya rasa nasionalisme pada masa sekarang, oleh sebab itu kedisiplinan yang ada di Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus selalu dipertahankan dan sebisa mungkin meningkat sehingga rasa cinta terhadap tanah air tidak hilang begitu saja. Hal ini relative bertahap untuk menjadikan kader mahasiswa yang memiliki semangat dan kedisiplinan yang baik sesuai dengan hasil wawancara bersama komandan Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus:

“...untuk menjadi anggota Resimen Mahasiswa yaitu sigap, tanggap, sopan santun dan berwibawa. Kedisiplinan itu harus dilatih, bukan didapatkan secara instan saja. Menjadi seorang Resimen Mahasiswa harus mengikuti proses seperti pembaiatan, pradiksar dan



dikisar yang ada dimagelang dan kemudian dapat diterima sebagai anggota Resimen Mahasiswa..”<sup>3</sup>

Proses menjadi anggota Resimen Mahasiswa IAIN Kudus dibagi menjadi empat proses. Pertama, pembaiatan calon Resimen Mahasiswa. Proses ini dilakukan pada tahap awal mahasiswa yang telah lolos seleksi. Proses pembaiatan dapat dilalui dengan jalan jauh. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa mampu calon Resimen Mahasiswa menjalani proses ini, akan dilanjutkan dengan proses ba'iat dan tradisi masuk kesatrian sebagai wujud rasa memiliki serta penghayatan dan pengorbanan dalam kegiatan yang telah dicapai. Kedua, pra pendidikan dasar (PRADIKSAR) dimana kegiatan ini adalah gambaran umum dari pendidikan dasar yang didalamnya dilaksanakan didalam ruangan dan lapangan dalam pemberian materinya. Ketiga, pendidikan dasar (DIKSAR) yang dilaksanakan di Dodik Bela Negara Rindan IV Diponegoro Magelan. Proses ini merupakan proses penting dan wajib yang diikuti oleh calon anggota Resimen Mahasiswa sebelum menjadi anggota aktif. Tujuan DIKSAR yaitu untuk meningkatkan kedisiplinan. Loyalitas, dan kesadaran akan wawasan kebangsaan. Semangat yang dimiliki serta kemampuan dalam rangka menunjang peran Resimen Mahasiswa sebagai komponen cadangan pertahanan Negara.

Proses harus dilalui seorang anggota aktif Resimen Mahasiswa IAIN Kudus dilakukan secara otodidak. Hal ini dilaksanakan oleh Kepala Diklat Resimen Mahasiswa IAIN Kudus:

“...senior membekali materi dan latihan fisik rutin setiap hari sabtu pukul 06.00 tepat sampai selesai. Pukul 06.00 anggota diwajibkan sampai Markas Komando dan melaksanakan evaluasi selama satu minggu yang telah berlalu. Karakter disiplin akan terbentuk dari hal tersebut...”<sup>4</sup>

Anggota Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus dibekali ilmu pengetahuan dan ilmu keprajuritan mulai dari latihan fisik, materi dan sikap

---

<sup>3</sup> Eva Yulistiyani, wawancara oleh penulis, 26 Februari, 2022, wawanacara 4, transkip

<sup>4</sup> Eva Yulistiyani, wawancara oleh penulis, 26 Februari, 2022, wawanacara 4, transkip.

kedisiplinan. Anggota diwajibkan mengikuti latihan rutin setiap sabtu di Markas Komando Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus merupakan pembiasaan kepada anggota untuk membangun semangat juang dan menghindarkan dari rasa malas. Kemudian, anggota melaksanakan bina jasmani seperti lari, push up, sit up, back up, dan pull up. Bina jasmani selalu ditekankan untuk mengolah fisik. Selanjutnya, anggota melaksanakan kebersihan lingkungan sekitar Markas Komando Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus. Hal ini diterapkan untuk menanamkan sikap kedisiplinan anggota dalam mencintai kebersihan dan kerapian. Setelah kebersihan dilaksanakan pemberian materi secara bertahap dengan tujuan materi tersebut dapat tercapai secara maksimal dan diakhir kegiatan akan ada evaluasi serta ditutup dengan penyampaian motivasi dari berdoa atasapa yang telah dilakukan pada latihan rutin. Kedisiplinan anggota tidak hanya berupa kedisiplinn fisik dan sikap, tetapi layanan konseling teman sebaya yang ada di Resimen Mahasiswa dapat membantu meningkatkan kedisiplinan anggota Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus. Pengamatan pelaksanaan kedisiplinan anggota Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus yang dilakukan peneliti dapat diuraikan pada table berikut:

Tabel 4.4

Pengamatan Kondisi Kedisiplinan Anggota Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan
1	Bagaimana kondisi kedisiplinan anggota?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kegiatan rutin setiap hari sabtu</li> <li>b. Pemateri dari senior</li> <li>c. Peserta dari anggota</li> <li>d. Dilaksanakan di ruangan dan di lapangan</li> <li>e. Anggota antusias mengikuti kegiatan rutin</li> </ul>

2	Pendekatan dalam melaksanakan kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penyampaian materi dilanjutkan dengan praktik</li> <li>b. Sistem berkelompok</li> </ul>
3	Tahap penyampaian materi kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pendahuluan: Apel pagi guna melatih kedisiplinan anggota</li> <li>b. Inti: Bina jasmani, penyampaian materi, motivasi dan yel-yel</li> </ul>
4	Evalasi	Memberikan teguran dan sanksi serta memberikan nasehat

**2. Data penerapan layanan konseling teman sebaya dengan teknik *Self Management* dalam meningkatkan kedisiplinan anggota Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus**

Implementasi teknik *self managemnt* adalah untuk membantu konseli untuk mengelola tingkah laku dirinya sendiri. Adanya pengelolaan perilaku dapat mendorong pada perilaku yang lebih baik dan benar. Anggota Resimen Mahasiswa IAIN Kudus dapat mandiri menyelesaikan masalahnya, menentukan secara mandiri solusi yang ingin mereka lakukan untuk menyelesaikan masalahnya. Konseling ini diberikan dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok serta menerapkan *self management* dengan langkah-langkah :

1) Tahap Pembentukan

Pada tahap pembentukan terdiri dari memilih anggota, membuat tujuan kelompok, menentukan waktu pelaksanaan konseling kelompok, menyiapkan materi, menentukan teknik dan melakukan perkenalan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan anggota mengenai penerapan layanan konseling teman sebaya dengan teknik *self management* untuk meningkatkan kedisiplinan anggota bahwa

“...Penerapan konseling sebaya tahap awal menjelaskan mengenai konseling sebaya, norma dan peraturan dalam pelaksanaan bimbingan, dan

dilanjutkan dengan menyampaikan harapan-harapan yang akan dicapai setelah melaksanakan konseling sebaya...”<sup>5</sup>

Berdasarkan pernyataan dari anggota Hanik Fariyah di atas, diketahui bahwa penerapan layanan konsling teman sebaya di Resimen Mahasiswa IAIN Kudus adalah konselor teman sebaya menjelaskan pengertian konseling pada temn sebaya, asas bimbingan konseling yang terdiri 4 asas diantaranya asas kerahasian, kenormatifan, keterbukaan dan kesukarelaan, dan kemudian menjelaskan tujuan bimbingan konseling itu kepada anggota, serta menjelaskan aturan norma yang terdapat dalam bimbingan konseling pada teman sebaya serta menyampaikan harapan-harapan yang akan dicapai setelah melaksanakan konseling sebaya.

## 2) Tahap Peralihan

Tahap ini adalah mendorong anggota menghadapi rasa cemas yang muncul pada tahap awal. Konselor perlu memahami karakteristik anggotanya dan dinamika yangterjadipada tahap transisi. Tanya jawab mengenai kesiapan anggota untuk ke tahap lanjutan dan mengatasi suasana tersebut.

“...Dengan menggunakan metode tanya jawab mengenai permasalahan konseli dapat mengenali suasana dalam kelompok...”

Berdasarkan pernyataan dari konselor teman sebaya Abdul Malik di atas, diketahui mengenai penerapan layanan konseling teman sebaya dengan teknik *self management* untuk meningkatkan kedisiplinan anggota bahwa metode Tanya jawab digunakan dalam mengenali suasana dalam kelompok agar lebih terbuka dalam mengutarakan pendapatnua tanpa malu-malu dan proses konseling dapat dilaksanakan dengan baik, dan masalah dapat teratasi.

---

<sup>5</sup> Hanik Fariyah, wawancara oleh penulis, 17 Februari, 2022, wawancara 5, transkrip.

### 3) Tahap Kegiatan Konseling Teman Sebaya dengan Teknik *Self Management*

Tahap ini merupakan tahapan utama dalam pelaksanaan konseling, karena tahap ini anggota memfokuskan pada tujuan yang akan dicapai, mendiskusikan topik dan menyelesaikan masalah kedisiplinan. Konselor teman sebaya menjelaskan kembali mengenai konseling pada teman sebaya, dimana dalam bimbingan bimbingan konseling pada teman sebaya terdapat jenis topik materi dan bebas. Layanan konseling pada teman sebaya konselor teman sebaya memilih topik tugas dengan tema “Meningkatkan Kedisiplinan di Resimen Mahasiswa IAIN Kudus”.

Tahap ini semua topik yang berkaitan dengan meningkatkan kedisiplinan akan dibahas oleh konselor teman sebaya dan anggota Resimen Mahasiswa IAIN Kudus. Anggota dapat memberikan pendapat mengenai permasalahan kedisiplinan yang ada di Resimen Mahasiswa serta pada tahap ini menerapkan layanan konseling pada teman sebaya dengan teknik *self management*, dimana anggota Resimen Mahasiswa IAIN Kudus dapat mampu mengontrol diri dan memunculkan rasa disiplin dalam diri selama ini, dengan menyampaikan beberapa konsekuensi yang akan terjadi jika perilaku mengabaikan tanggung jawab tersebut secara terus menerus dilakukan.

“...Konselor menetapkan teknik *self management* disini dengan tujuan supaya pembentukan perilaku positif sesuai dengan kehendak konseli yang diarahkan oleh konselor. Keberhasilan dan tanggungjawab berada ditangan konseli karena konselor hanya sebagai fasilitator dan motivator...”

Berdasarkan pernyataan dari konselor teman sebaya M. Abdul Malik di atas, diketahui bahwa dalam penerapan layanan konsling teman sebaya di Resimen Mahasiswa IAIN Kudus menggunakan teknik *self management* dengan tujuan supaya pembentukan perilaku positif sesuai kehendak konseli dan kesadaran yang dimiliki anggota.

Konselor sebaya sebagai fasilitator dan motivator dalam membantu menyelesaikan permasalahan anggota. Konselor teman sebaya mengajarkan bagaimana menerapkan *self management* dalam kehidupan sehari-hari agar anggota mampu meyakinkan dirinya tentang sesuatu yang didapatkan dari proses berfikir tentang sesuatu.

“...Tahapan teknik *self management* yang digunakan ada beberapa yaitu tahap recording, tahap identifikasi, tahap komitmen diri, tahap pelaksanaan strategi, tahap evaluasi, tahap reinforcement, dan tahap follow up...”<sup>6</sup>

Berdasarkan pernyataan dari konselor teman sebaya M. Abdul Malik di atas, diketahui bahwa dalam penerapan layanan konsling teman sebaya di Resimen Mahasiswa IAIN Kudus menggunakan teknik *self management* ada tahap-tahapan yang harus dilakukan. Konselor teman sebaya mengajak anggota Resimen Mahasiswa IAIN Kudus untuk mampu memprioritaskan tujuan, pahami kelebihan dan kekurangan diri, karena dengan memahami kelebihan dan kekurangan diri maka anggota akan tahu bagaimana mengontrol dan mengatasinya dalam kehidupan. Langkah-langkah dari teknik *self management* sebagai berikut:

a. Tahap Recording (Pencatatan Diri)

Dalam tahap *Self Recording* merupakan observasi diri, konseli akan diajak untuk mengamati tingkah lakunya dan mencatat perilaku yang akan dirubah. Konselor menyediakan kertas dan bolpoin, kemudian konselor teman sebaya dapat mengajukan pertanyaan yang menjadi kendala dalam melaksanakan kedisiplinan.

“...tahap pencatatan diri terhadap perilaku anggota hampir sama yaitu sering terlambat, berpakaian kurang rapi,

---

<sup>6</sup> M. Abdul Malik, wawancara oleh penulis, 17 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

tidak peduli dengan orang lain, malas, dan tidak menjalankan tugas dan tanggungjawab dengan baik...<sup>7</sup>

Menurut penjelasan anggota Dewi Aisah bahwa perilaku yang bermasalah pada tiap anggota sama yaitu terlambat dalam mengikuti kegiatan, kurang rapi dalam berpakaian, malas dan tidak menjalankan tugas dan tanggungjawab dengan baik di Resimen Mahasiswa. Rasa tanggungjawab adalah dasar memahami manusia sebagai makhluk sosial dan akhlnaknya.

b. Tahap Identifikasi dan Penetapan Perilaku

Dalam tahap ini, konseli mengidentifikasi perilakunya yang akan dirubah serta faktor penyebab utama dari permasalahan tersebut. Selanjutnya, konseli dapat menetapkan target yang akan dicapai didampingi konselor dalam memberikan bantuan gambaran tentang target perilakunya.

“...target yang akan dicapai anggota adalah datang tepat waktu, berpakaian rapi, muncul rasa peduli sesama teman sebaya, bergerak secara sigap dan menjalankan tugas dan tanggungjawab lebih baik lagi. Ketika sudah membuat target selanjutnya anggota menentukan beberapa strategi yaitu mulai memmanagement waktu, mengecek pakaian, sering mengajak komunikasi terhadap teman sebayanya dan bersikap sigap dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab...<sup>8</sup>

Menurut anggota Eva Tiara bahwa anggota dapat menentukan target pencapaiannya dari yang sering terlambat akan mulai memmanagement waktu, dari yang berpakaian kurang rapi mulai memperhatikan penampilan sebelum melakukan kegiatan diluar, dari yang

---

<sup>7</sup> Dewi Aisah, wawancara oleh penulis, 26 Februari, 2022, wawancara 7,transkrip.

<sup>8</sup> Eva Tiara, wawancara oleh penulis, 26 Februari, 2022, wawancara 8, transkrip

kurang peduli sesama teman sebayanya mulai berkomunikasi agar lebih akrab, dari yang malas dan tidak menjalankan tugas dan tanggungjawab dapat mulai bersikap sigap dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab. Tanggungjawab merupakan tingkah laku manusia dalam perwujudan kesadaran akan kewajibannya.

c. Tahap Komitmen Diri

Dalam tahap ini anggota harus berkomitmen dengan diri sendiri untuk melakukan *self management*, tahap ini anggota dapat berkomitmen untuk dirinya sendiri dalam melaksanakan target atau program yang sudah dirancang sebelumnya. Setelah berkomitmen, anggota diberi kesempatan dalam waktu satu minggu untuk melaksanakan program tersebut.

“...anggota tidak hanya menuliskan target pencapaiannya saja, tetapi pengaplikasian dan komitmen yang perlu diperhatikan...”<sup>9</sup>

Menurut konselor teman sebaya M. Abdul Malik bahwa dalam kegiatan konseling ketika sudah menetapkan target yang akan dicapai, anggota harus berkomitmen dalam mencapai target tersebut. Komitmen merupakan keadaan seseorang dalam mempertahankan dan mewujudkan keinginnya dalam mencapai tujuan.

d. Tahap pelaksanaan strategi

Dalam tahap ini anggota melaksanakan target atau program yang sudah dibuat bersama konselor sebaya. Setelah satu minggu konseli menampakan perubahannya. Anggota mulai datang tepat waktu, berpakaian rapi, saling peduli sesama teman sebaya, dan bergerak secara sigap.

“...dalam pencapaian satu minggu anggota dapat memperlihatkan perubahan seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, saling peduli, dan sigap.

---

<sup>9</sup> M. Abdul Malik, wawancara oleh penulis, 17 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.



Tetapi ada target yang perubahannya kurang maksimal yaitu dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab karena masih ditunda-tunda...”<sup>10</sup>

Menurut konselor teman sebaya M. Abdul Malik bahwa dalam pencapaian anggota selama satu minggu beberapa target dapat diperlihatkan perubahannya. Sementara itu, tugas dan tanggungjawab belum terselesaikan secara maksimal. Kewajiban dalam menyelesaikan tugas adalah salah satu aturan kedisiplinan yang harus dilaksanakan agar tidak menumpuk-numpuk dan terbebani.

e. Tahap Evaluasi diri

Dalam tahap ini konselor teman sebaya memberikan pertanyaan terkait komitmen yang dijalankan oleh anggota. Setelah evaluasi diri, ada satu target yang kurang dilaksanakan secara maksimal yaitu melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang masih ditunda-tunda.

“...dalam tahap evaluasi biasanya target yang kurang maksimal dalam pelaksanaannya diberikan saran dan solusi agar dapat segera tercapai, dukungan dari konselor teman sebaya dan anggota lain selalu diberikan dalam mencapai tujuan tersebut...”<sup>11</sup>

Menurut Annisa Rizqi bahwa ketika evaluasi proses konseling, konselor teman sebaya dan anggota saling mendiskusikan saran dan solusi pada target yang pencapaiannya kurang. Disini dukungan dan motivasi dari konselor dan anggota lain diperlukan dalam mencapai tujuan. Evaluasi merupakan penilaian yang diberikan dalam kegiatan yang diakhiri dengan pemberian saran.

---

<sup>10</sup> M. Abdul Malik, wawancara oleh penulis, 17 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>11</sup> Annisa Rizqi, wawancara oleh penulis, 19 Februari, 2022, wawancara 6, transkrip

## f. Tahap Reinforcement

Dalam tahap ini, konseli mendapatkan hasil positif dari tahapan-tahapan yang telah dilakukannya. Konselor teman sebaya pada tahap ini memberikan penguatan kepada anggota agar tetap optimis dalam menjalankan program target yang masih belum dicapai.

“...penguatan dalam mencapai tujuan perlu ditekankan dan anggota sebisa mungkin didoktrin dalam mencapai peningkatan kedisiplinan anggota yang sebelumnya indisipliner...”<sup>12</sup>

Menurut Wakil Komandan Hanan Muhaimin Nugroho dalam pemberian penguatan kepada anggota sebisa mungkin menekankan kedisiplinan, seorang Resimen Mahasiswa memang harus didoktrin sikap indisipliner dapat dirubah. Pada surat al-Baqarah ayat 289 yang berbunyi “*Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya*”. Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah senantiasa mengasihi hambaNya sesuai kemampuannya. Penguatan diberikan kepada anggota agar tetap berusaha dan tidak putus asa dalam menghadapi segala permasalahan.

## g. Follow up

Dalam tahap ini, konselor teman sebaya menilai sejauh mana *treatment self management* berjalan dan memperoleh hasil yang diinginkan, serta membandingkan perilaku sebelum konseling dan sesudah konseling sesuai pemantauan konselor teman sebaya.

“...setiap kita melaksanakan target pencapaian, biasanya dari konselor teman sebaya memberikan penilaian terhadap pelaksanaan target anggota. Harapan konselor teman sebaya

---

<sup>12</sup> Hanan Muhaimin Nugroho, wawancara oleh penulis, 26 Februari, 2022, wawancara 3, transkrip.

perubahan sikap anggota dapat mempertahankan kedisiplinan bahkan meningkat...”

Menurut Hanik Fariyah, konselor memberikan penilaian terhadap pencapaian perubahan perilaku anggota serta berharap agar kedisiplinan anggota tetap melekat dalam dirinya samapai kapanpun. Follow up merupakan tahap menindaklanjuti hasil dari pelaksanaan konseling teman sebaya dengan teknik *self management* untuk meningkatkan kedisiplinan anggota Resimen Mahasiswa IAIN Kudus. Berikut table sejauh mana perubahan sikap anggota:

Table 4.5

Perilaku Bermasalah Anggota Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus

No	Perilaku Bermasalah	Sebelum Konseling		Setelah Konseling	
		BT	T	BT	T
1	Anggota sering terlambat dalam kegiatan	√			√
2	Kerapian anggota dalam berpakaian kurang	√			√
3	Anggota tidak peduli terhadap orang lain	√			√
4	Anggota malas	√			√
5	Anggota kurang maksimal dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab	√		√	

Keterangan:

**BT** : Belum Terlaksana

**T** : Terlaksana

Pertama, anggota sering terlambat dan disadari olehnya. Setelah anggota menyadari bahwa dirinya memang sering terkmbat dengan alasan kurang memanagement waktunya. Hal tersebut, dapat menghambat kedisiplinan dilingkungan Resimen Mahasiswa IAIN Kudus. Kemudian setelah melaksanakan proses konseling teman sebaya, anggota yang memiliki kedisiplinan baik memberikan contoh kepada anggota yang indisipliner. Anggota harus mulai belajar untuk memanagement waktu dengan baik karena sangat penting sekali dalam kehidupan kita sehari-hari dan dapat diterapkan suatu saat di masyarakat dan pekerjaan. Kedua, Kerapian anggota dalam berpakaian kurang. Berpakaian rapi merupakan hal yang perlu diperhatikan karena dapat mempengaruhi mahasiswa lain dalam memotivasi kerapian dalam berpakaian. Setelah melakukan proses konseling, anggota menyadari bahwa berpakaian rapi itu sangat penting dan diterapkan dalam perkuliahan.

Ketiga, anggota tidak peduli dengan orang lain. Dalam hidup berdampingan kita harus saling peduli dan tolong-menolong sesama manusia, anggota menyadari bahwa memang kurang kepedulian sesama teman sebayanya tersebut. Setelah melaksanakan konseling, anggota diberikan pemahaman mengenai kepedulian sesama orang lain itu penting. Keempat, sikap malas anggota yang disadari merupakan perilaku yang tidak disiplin karna di Resimen Mahasiswa harus bisa bersikap sigap dalam setiap pergerakan. Setelah melakukan proses konseling, anggota belajar untuk melaksanakan tugas secara sigap meskipun dalam keterpaksaan. Lebih baik hidup dalam keterpaksaan, daripada terpaksa untuk hidup. Kelima, anggota kurang maksimal dalam melaksanakan tugas. Hal tersebut disadari oleh anggota, kendala tugas perkuliahan yang sama banyaknya membuat anggota meninggalkan tugas dan tanggungjawab yang ada di Resimen

Mahasiswa IAIN Kudus sehingga anggota kurang maksimal dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Setelah melaksanakan konseling, anggota merasa setiap tugas apapun harus diselesaikan dan membagi waktu. Seperti pepatah menyelam sambil minum air dimana anggota dapat menyelesaikan tugas perkuliahan dan tugas di Resimen Mahasiswa IAIN Kudus.

## 2) Tahap Pengakhiran

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa layanan konseling sebaya untuk mengurangi perilaku indisipliner antar anggota sangat bermanfaat karena dengan memberikan konseling teman sebaya anggota perlahan-lahan bertindak lebih baik, tidak menggunakan terlalu banyak alasan untuk tidak lagi menghadiri kegiatan, kurang rapi dalam berpakaian, tidak peduli sesama teman sebayanya, malas dan melaksanakan tugas tanggungjawabnya. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti Resimen Mahasiswa IAIN Kudus. Dengan beberapa tahapan diatas menjadi proses konseling dapat berjalan dengan baik. Selanjutnya, dapat disimpulkan bahwa perubahan sebelum dan sesudah kegiatan layanan konseling teman sebaya mengalami peningkatan yang signifikan.

## **2. Data Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pelaksanaan Konseling Teman Sebaya dengan Teknik Self Management untuk meningkatkan kedisiplinan anggota Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus**

### **a. Faktor Pendukung**

Konseling teman sebaya merupakan sebuah strategi yang dilakukan oleh konselor teman sebaya terhadap anggota dalam meningkatkan kedisiplinan anggota Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus dengan memberikan konseling dalam sistem bimbingan kelompok. Selain memotivasi anggota dalam meningkatkan kedisiplinan dan kepercayaan terhadap dirinya sendiri. Adapun faktor pendukung pelaksanaan konseling teman sebaya dengan teknik *self management* untuk meningkatkan kedisiplinan

anggota Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus sebagai berikut:

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan konselor teman sebaya sekaligus sebagai staff personalia di Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus mengenai faktor pendukung pelaksanaan layanan konseling teman sebaya dengan teknik *self management* untuk meningkatkan kedisiplinan anggota bahwa

“...mengenai faktor pendukung pelaksanaannya menurut saya itu tergantung pada diri pada diri tiap masing-masing anggota, ada beberapa dari mereka yang mau menerima perintah dengan baik dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan, tetapi tak jarang pula dari beberapa anggota menyepelekan tugas tersebut. Pada intinya pendukung keberhasilan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan itu kembali pada kemauan diri masing-masing anggota dalam menerima suatu perubahan pada dirinya...”<sup>13</sup>

Berdasarkan pernyataan dari konselor teman sebaya Abdul Malik di atas, diketahui bahwa faktor pendukung pelaksanaan layanan konseling teman sebaya di Resimen Mahasiswa Mahdipa Batlyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus adalah kemauan dan kesadaran diri anggota dalam menerima bimbingan dan arahan yang diberikan M. Abdul Malik. Selain hal tersebut Komandan Fira juga menambahkan bahwa faktor pendukung pelaksanaannya adalah konselor teman sebaya yang memang berasal dari mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam paham mengenai tahapan konseling yang diberikan sehingga anggota yang sebelumnya belum paham mengenai konseling teman sebaya menjadi lebih paham.

“...konselor teman sebaya yang ada disini berasal dari mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam semester 6 sehingga dia paham bagaimana tahapan-tahapan dan proses konseling tersebut dapat berjalan baik disini, dengan adanya layanan yang dijalankan

---

<sup>13</sup> M. Abdul Malik, wawancara oleh penulis, 17 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

oleh ahlinya sehingga anggota antusias untuk mengikuti...”<sup>14</sup>

Menurut pengungkapan Komandan Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus di atas, dapat diketahui bahwa selain diri sendiri, faktor pengalaman dan pengetahuan konselor sebaya yang didapat selama mengikuti perkuliahan program studi Bimbingan dan Konseling Islam menerapkan pada anggota yang merupakan salah satu pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan anggotanya. Kemampuan dan keahlian di bidang bimbingan dan konseling ini berkaitan dengan masalah yang dihadapi menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan anggota.

Hampir serupa dengan pernyataan sebelumnya, konselor teman sebaya sekaligus staff personalia, wakil komandan Resimen Mahasiswa menambahkan bahwa faktor pendukung keberhasilan dari pelaksanaan konseling teman sebaya dengan teknik *self management* untuk meningkatkan kedisiplinan anggota Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus adalah kontinuitas dari pelaksanaan konseling teman sebaya.

“...kontinuitas pelaksanaan konseling teman sebaya yang dilakukan konselor teman sebaya sekaligus pengajar secara tidak langsung memberikan stimulus tersendiri bagi anggota, tahapan serta proses yang dilakukan selama 2-3 dalam sebulan mampu meningkatkan kedisiplinan pada diri anggota...”<sup>15</sup>

Pelaksanaan konseling teman sebaya untuk meningkatkan kedisiplinan anggota Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Tiara Eva selaku anggota bahwa:

“...layanan konseling teman sebaya yang dilakukan secara terus-menerus, mungkin secara tidak langsung merubah pola pikir anggota selama

---

<sup>14</sup> Fira Fadlilatun Ni'mah, wawancara oleh penulis, 12 Februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>15</sup> Hanan Muhaimin Nugroho, wawancara oleh penulis, 26 Februari, 2022, wawancara 3, transkrip.

ini, pola pikir dimana bahwa Resimen Mahasiswa hanyalah sebagai Unit Kegiatan Khusus saja yang ada di perguruan tinggi. Padahal lebih dari sekedar itu, ilmu-ilmu di Resimen Mahasiswa merupakan hal yang harus anggota kuasai sebelum lulus, sebab ilmu-ilmu di Resimen Mahasiswa merupakan sebagai bekal ketika berada di tengah masyarakat...”<sup>16</sup>

Menurut anggota di atas, menguatkan pernyataan sebelumnya, bahwa pelaksanaan konseling teman sebaya secara kontinuitas menjadi pendukung keberhasilan konseling teman sebaya dalam meningkatkan kedisiplinan anggota. Selain hal tersebut, Annisa selaku anggota Resimen Mahasiswa juga menambahkan bahwa faktor internal dalam diri anggota menjadi faktor pendukung keberhasilan konseling teman sebaya yang dilakukan oleh konselor teman sebaya. Annisa menyampaikan bahwa:

“...faktor internal dalam diri anggota, seperti halnya semangat serta motivasi yang dimiliki juga menjadi faktor pendukung keberhasilan konseling teman sebaya dalam meningkatkan kedisiplinan. Antusias anggota dalam menerima perubahan serta motivasi ingin berubah menurut saya menjadi kunci utama keberhasilan pelaksanaan konseling teman sebaya untuk meningkatkan kedisiplinan anggota...”<sup>17</sup>

Sikap positif yang dilakukan anggota dalam menerima konseling teman sebaya untuk meningkatkan kedisiplinan yang telah disampaikan menjadi kunci keberhasilan konselor teman sebaya serta senior untuk meningkatkan kedisiplinan anggota Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus bahwa penyampaian layanan konseling teman sebaya yang diberikan konselor sebaya menjadi faktor pendukung penerapan konseling teman sebaya.

“...menurut saya, faktor pendukung keberhasilan konselor teman sebaya dalam meningkatkan kedisiplinan anggota Resimen Mahasiswa Mahadipa

---

<sup>16</sup> Eva Tiara, wawancara oleh penulis, 26 Februari, 2022, wawancara 8, transkrip

<sup>17</sup> Annisa Rizqi, wawancara oleh penulis, 19 Februari, 2022, wawancara 6, transkrip



Batalyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus adalah penyampaian yang baik oleh konselor sebaya serta senior, sehingga anggota antusias dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab...”<sup>18</sup>

Penyampaian konseling teman sebaya yang dilakukan konselor teman sebaya mampu menyadarkan anggota untuk melakukan perubahan dan dapat menjalankan tugas serta tanggungjawab semestinya.

**b. Faktor Penghambat**

Kedisiplinan merupakan aspek penting yang wajib dimiliki tiap anggota Resimen Mahasiswa sebagai bekal mereka ketika sudah lulus dari perguruan tinggi dapat menerapkan sikap kedisiplinan di pekerjaan dan masyarakat nantinya. Setiap dari segala hal memiliki penghambat dan pendukung.

“...faktor penghambat keberhasilan penerapan konseling teman sebaya dengan teknik *self management* berasal dari diri sendiri, adanya anggota yang memiliki kesibukan setelah perkuliahan jarang mengikuti konseling teman sebaya membuat mereka ketika pertemuan tidak paham dan kurang menguasai tahapan-tahapan yang diberikan konselor”<sup>19</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Komandan Resimen Mahasiswa mengenai faktor penghambat proses pelaksanaan konseling teman sebaya dengan teknik *self management* untuk meningkatkan kedisiplinan anggota adalah kesibukan pribadi dimana anggota jarang mengikuti layanan tersebut karena ada kesibukan masing-masing. Kegiatan perkuliahan biasanya padat terkadang membuat anggota memilih pulang untuk istirahat dan ada yang pergi bekerja setelah melaksanakan perkuliahan. Sehubungan dengan pernyataan Komandan Resimen Mahasiswa, peneliti juga melakukan wawancara dengan Hanan selaku Wakil Komandan Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus menyampaikan bahwa:

---

<sup>18</sup> M. Abdul Malik, wawancara oleh penulis, 17 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>19</sup> Fira Fadlilatun Ni'mah, wawancara oleh penulis, 12 Februari, 2022, wawancara 2, transkrip

“...faktor penghambat dari kegiatan layanan konseling teman sebaya dengan *self management* yang ada di Resimen Mahasiswa IAIN Kudus ini. Selain anggota masih berfikir bahwa pendidikan formal lebih penting daripada mengikuti kegiatan layanan konseling teman sebaya membuat sebagian dari mereka bermalasan dan tidak bersemangat...”<sup>20</sup>

Dari penjelasan Wakil Komandan diketahui bahwa faktor penghambat penerapan konseling teman sebaya dengan teknik *self management* untuk meningkatkan kedisiplinan anggota adalah terlalu padatnya kegiatan perkuliahan dan berfikir bahwa pendidikan formal sudah cukup ketimbang mengikuti kegiatan layanan konseling teman sebaya. Dari pemikiran tersebut menjadikan anggota merasa malas dalam mengikuti kegiatan konseling. Hal tersebut Dewi menjelaskan bahwa:

“...untuk mengikuti kegiatan konseling teman sebaya memang kami jarang ikut, karena seharian sudah mengikuti perkuliahan sorenya ada kegiatan konseling. Sebenarnya kami tahu bahwa kegiatan tersebut penting dalam memotivasi diri untuk kedepannya. Namun rasa lelah yang membuat kami malas...”<sup>21</sup>

Penjelasan yang disampaikan oleh Dewi Aisah di atas bahwa faktor penghambat yang sangat dominan berasal dari diri anggota sendiri. Adanya sebagian anggota yang merasa malas mengikuti kegiatan konseling teman sebaya membuat dia sebagian anggota malas datang dalam kegiatan tersebut. Rasa malas sebagian anggota juga mempengaruhi anggota yang lain dalam menghambat keberhasilan proses layanan konseling teman sebaya dengan *self management* di Resimen Mahasiswa IAIN Kudus. Pelaksanaan konseling teman sebaya sangat dibutuhkan sesuai dengan firman Allah dalam surat ar-Ra’ad ayat 11

---

<sup>20</sup> Hanan Muhaimin Nugroho, wawancara oleh penulis, 26 Februari, 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>21</sup> Dewi Aisah, wawancara oleh penulis, 26 Februari, 2022, wawancara 7, transkrip.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum apabila mereka tidak mengubah nasibnya sendiri”

Dalam ayat diatas menjelaskan bahwa jika tidak kita sendiri yang mengubah nasib kita tanpa berusaha Allah tidak akan mengubah nasib kita. Hal tersebut berarti bahwa jika kita terus malas-malasan dan tidak berusaha, nasib tidak akan berubah. Keadaan disampaikan oleh Hanik selaku anggota di Resimen Mahasiswa IAIN Kudus, dia mengungkapkan bahwa:

“...faktor penghambat yang saya alami adalah pengaruh dari anggota lain dimana terkadang anggota yang mengajak saya bolos dalam kegiatan layanan konseling teman sebaya di Resimen Mahasiswa IAIN Kudus. Keadaan inilah yang terkadang membuat anggota absen dalam kegiatan dan tujuan diadakannya konseling tersebut adalah meningkatkan kedisiplinan tidak saya dapatkan secara maksimal...”<sup>22</sup>

Pernyataan Hanik Fariyah menjelaskan bahwa ada faktor penghambat lain yang dapat menghambat kegiatan konseling teman sebaya di Resimen Mahasiswa IAIN Kudus yaitu pengaruh dari sesama anggota. Jika faktor lingkungan yang didapat baik maka kegiatan tersebut akan mendapatkan keberhasilan yang baik, namun jika sebaliknya jika lingkungan tersebut memberikan dampak yang buruk maka kegiatan tidak dapat berkembang sesuai tujuan. Adanya faktor penghambat di Resimen Mahasiswa IAIN Kudus inilah yang terkadang membuat sebagian anggota tidak mendapatkan layanan konseling teman sebaya secara maksimal dan tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan kedisiplinan anggota tidak dapat berjalan secara maksimal.

---

<sup>22</sup> Hanik Fariyah, wawancara oleh penulis, 17 Februari, 2022, wawancara 5, transkrip.

### C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan data yang telah diperoleh, peneliti berusaha untuk menjelaskan dan menganalisis data yang sudah ditemukan, baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mencoba mendeskripsikan data-data yang telah peneliti temukan berdasarkan dari logika dan diperkuat dengan teori-teori yang sudah ada.

Data yang peneliti sajikan berdasarkan wawancara dengan pihak Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus yaitu konselor teman sebaya, pengurus dan anggota. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah peneliti rumuskan, maka dalam penyajian ini peneliti mengklarifikasikan menjadi 3 macam, antara lain:

#### 1. Kondisi Kedisiplinan Anggota Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus

Kondisi kedisiplinan anggota Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus memerlukan jangka waktu untuk menjadi seorang anggota yang mempunyai kedisiplinan baik. Kondisi kedisiplinan anggota diterapkan berdasarkan semboyan “Widya Castrena Dharma Siddha” yang memiliki arti penyempurnaan pengabdian dengan ilmu pengetahuan dan ilmu keprajuritan. Selain, berdasarkan semboyan, kondisi kedisiplinan didasarkan pada Panca Dharma Satya Resimen Mahasiswa serta tekad dan pendirian resimen mahasiswa. Adapun proses yang harus dilalui anggota yaitu mengikuti pendidikan-pendidikan yang telah diadakan oleh Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus, antara lain:

- a. Tradisi Masuk Kesatrian
- b. Pra Pendidikan Dasar
- c. Pendidikan Dasar<sup>23</sup>

Pendidikan yang telah dipersiapkan tentunya bertujuan untuk mencetak generasi anggota yang memiliki jiwa nasionalisme dan memiliki kedisiplinan yang tinggi. Sebelum menjalani pendidikan, anggota dibekali oleh fisik, materi dan mental secara rutin dari pengurus. Latihan rutin Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus diadakan setiap

---

<sup>23</sup> Dokumen, Resimen Mahasiswa, 26 Februari, 2022

hari sabtu, pukul 06.00-11.00 WIB selain melaksanakan latihan rutin, anggota setiap sore juga melaksanakan lari bersama disekitara kampus mulai pukul 16.30-17.30 WIB dan dilanjutkan dengan pemantapan materi dibawah bimbingan staff pendidikan dan pelatihan. Setiap anggota yang telah mengikuti organisasi Resimen Mahasiswa harus mengikuti dan melaksanakan peraturan yang telah diterapkan.

## 2. Penerapan Layanan Konseling Teman Sebaya dengan Teknik *Self Management* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anggota Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus

Pada penerapan konseling teman sebaya yang dilaksanakan di Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus, konselor teman sebaya dan senior menggunakan pendekatan kelompok dengan teknik *self management* untuk meningkatkan kedisiplinan anggota. Dimana bimbingan ini diberikan dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok serta menerapkan *self management* dengan langkah-langkah :<sup>24</sup>

### 1) Tahap Pembentukan

Pada tahap pembentukan terdiri dari memilih anggota, membuat tujuan kelompok, menentukan waktu pelaksanaan konseling kelompok, menyiapkan materi, menentukan teknik dan melakukan perkenalan.

### 2) Tahap Peralihan

Tahap ini adalah mendorong anggota menghadapi rasa cemas yang muncul pada tahap awal. Konselor perlu memahami karakteristik anggotanya dan dinamika yangterjadipada tahap transisi. Tanya jawab mengenai kesiapan anggota untuk ke tahap lanjutan dan mengatasi suasana tersebut.

---

<sup>24</sup> Prayitno, Seri Panduan Layanan Kegiatan dan Pendukung Konseling, Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2012, 170-171.

3) Tahap Kegiatan Konseling Teman Sebaya dengan Teknik *Self Management*

Tahap ini merupakan tahapan utama dalam pelaksanaan konseling, karena tahap ini anggota memfokuskan pada tujuan yang akan dicapai, mendiskusikan topik dan menyelesaikan masalah kedisiplinan. Layanan konseling pada teman sebaya konselor teman sebaya memilih topik tugas dengan tema “Meningkatkan Kedisiplinan di Resimen Mahasiswa IAIN Kudus”.

(a) Tahap Recording

Dalam tahap *Self Recording* merupakan observasi diri, konseli akan diajak untuk mengamati tingkah lakunya dan mencatat perilaku yang akan dirubah, permasalahan diajukan:

- (1) Sering datang terlambat
- (2) Berpakaian kurang rapi
- (3) Tidak peduli dengan orang lain
- (4) Malas
- (5) Tidak menjalankan tugas dan tanggungjawab dengan baik

(b) Tahap Identifikasi dan Penetapan Perilaku

Dalam tahap ini, konseli menetapkan target yang akan dicapai didampingi konselor dalam memberikan bantuan gambaran tentang target perilakunya. Anggota menuliskan target berikut:

- (1) Datang tepat waktu
- (2) Dapat berpakaian rapi
- (3) Muncul rasa peduli sesama teman sebaya
- (4) Bergerak secara sigap
- (5) Menjalankan tugas dan tanggungjawab dengan baik

Selanjutnya strategi yang akan dilakukan oleh anggota adalah tujuannya. Anggota dapat merancang target yang akan dicapai sebagai berikut:

- (1) Mulai mengistemasikan waktu setiap akan melaksanakan kegiatan
- (2) Memperhatikan penampilan dalam berpakaian sebelum melaksanakan kegiatan

- (3) Sering mengajak komunikasi sesama teman sebaya agar timbul rasa keakraban dan saling peduli
- (4) Mengubah pemikiran malas dan berpikir untuk menjadi lebih baik lagi
- (5) Menjalankan tugas dengan ikhlas agar berjalan dengan lancar dan mudah
- (c) Tahap Komitmen Diri

Dalam tahap ini anggota harus berkomitmen dengan diri sendiri untuk melakukan *self management*, tahap ini anggota dapat berkomitmen untuk dirinya sendiri dalam melaksanakan target atau program yang sudah dirancang sebelumnya.

- (d) Tahap pelaksanaan strategi

Dalam tahap ini anggota melaksanakan target atau program yang sudah dibuat bersama konselor sebaya. Setelah satu minggu konseli menampakan perubahannya. Anggota mulai datang tepat waktu, berpakaian rapi, saling peduli sesama teman sebaya, dan bergerak secara sigap.

- (e) Tahap Evaluasi diri

Dalam tahap ini konselor teman sebaya memberikan pertanyaan terkait komitmen yang dijalankan oleh anggota. Setelah evaluasi diri, ada satu target yang kurang dilaksanakan secara maksimal yaitu melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang masih ditunda-tunda.<sup>25</sup>

- (f) Tahap Reinforcement

Dalam tahap ini, konseli mendapatkan hasil positif dari tahapan-tahapan yang telah dilakukannya. Konselor teman sebaya pada tahap ini memberikan penguatan kepada anggota agar tetap optimis dalam menjalankan program target yang masih belum dicapai.

- (g) Follow up

Dalam tahap ini, konselor teman sebaya menilai sejauh mana treatment *self management*

---

<sup>25</sup> Supriyati, Anik. *Upaya Peningkatan Self Management dalam Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*. (Surabaya: UNESA, 2013), 117.

berjalan dan memperoleh hasil yang diinginkan, serta membandingkan perilaku sebelum konseling dan sesudah konseling sesuai pemantauan konselor teman sebaya dan melakukan tindak lanjut mengenai hasil konseling yang berkaitan dengan perubahan kedisiplinan pada anggota Resimen Mahasiswa IAIN Kudus

4) Tahap Pengakhiran

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, perilaku indisipliner antar anggota sangat bermanfaat karena dengan memberikan layanan konseling teman sebaya anggota perlahan-lahan bertindak lebih baik dan konselor teman sebaya memiliki peran penting sebagai fasilitator, konsultan dan model dalam membantu sebayanya dan menjadi sosok contoh untuk temannya dalam mewujudkan semangat anggota dan meningkatkan kedisiplinan anggota Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus.<sup>26</sup>

Sebelum mengikuti kegiatan layanan konseling teman sebaya, anggota memiliki perilaku indisipliner dan dapat dilihat sikap anggota sebelum dan sesudah mengikuti konseling teman sebaya, yaitu:

Tabel. 4.6

Laporan Perubahan Kedisiplinan Anggota Tahun 2022

No	Sebelum	Sesudah
1	Anggota sering terlambat dalam kegiatan	Anggota datang tepat waktu dalam kegiatan
2	Kerapian anggota dalam berpakaian kurang	Anggota dapat berpakaian lebih rapi dari sebelumnya
3	Anggota tidak peduli terhadap orang lain	Anggota lebih peduli dan akrab dengan sesama teman

<sup>26</sup> Risca Pramudia Trisnani dan Silvia Yulia Wardani, “Peran Konselor sebaya untuk mereduksi kecanduan game online pada anak”, *Dialektika Masyarakat: Jurnall Sosiolog* Vol 2, No. 2, (November 2018): 77



		sebayanya
4	Anggota malas	Anggota bergerak dengan sigap
5	Anggota kurang maksimal dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab	Anggota melaksanakan tanggungjawab secara tuntas dan maksimal

Kedisiplinan anggota memiliki keterkaitan yang telah disampaikan oleh konselor teman sebaya dalam salah satu target yaitu dalam menjaga kerapian diri, komunikasi yang baik dengan teman sebayanya dan melaksanakan tugas dan tanggungjawab dengan baik.<sup>27</sup> Bukan hanya pada lingkungan Resimen Mahasiswa IAIN Kudus saja tetapi dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari terutama pada perkuliahan.

Penelitian sebelumnya yang sejalan dengan penelitian ini menunjukkan bahwa respon positif konseli menyatakan terbantu dan dapat mengurangi kecemasan yang dialaminya serta relaksasi yang diberikan konselor teman sebaya. (Yuninta Rahmadita Nur Syarifah, 2020).<sup>28</sup>

Penelitian lainnya menunjukkan bahwa teknik *self management* efektif untuk mengurangi kebiasaan perilaku terlambat masuk sekolah. (Anita Dewi Astuti, 2020). Pemanfaatan layanan konseling individu dengan teknik *self management* berhasil mengubah perilakunya dalam mentaati tata tertib.<sup>29</sup> Dari hasil penelitian ini menegaskan lagi bahwa konselor teman sebaya dengan teknik *self management* efektif untuk meningkatkan kedisiplinan anggota Resimen Mahasiswa IAIN Kudus. Manfaat dari konseling tersebut dapat mengubah perilaku

<sup>27</sup>Hasil observasi di Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus, dikutip pada tanggal 20 Februari 2022

<sup>28</sup> Yuninta Rahmadita Nur Syarifah, “Implementasi Konselor Teman Sehati Pada Masa Pandemi Covid-19 diP4K IAIN Purwokerto”, *Skripsi*, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, 2020, 81.

<sup>29</sup> Anita Dewi Astuti, “Teknik *self management* untuk mengurangi perilaku terlambat datang di Sekolah”, *Jurnal Ilmiah Counsellia*, Vol. 10, No. 1, (Mei 2020), 66.

indisipliner menjadi lebih baik dengan dorongan dirinya sendiri dan dibantu oleh Konselor Teman Sebaya dalam melaksanakan target yang telah ditentukan.

### 3. **Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pelaksanaan Konseling Teman Sebaya dengan Teknik *Self Management* untuk meningkatkan kedisiplinan anggota Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus**

#### a. **Faktor Pendukung**

Adapun faktor pendukung pelaksanaan konseling teman sebaya yang dapat meningkatkan kedisiplinan anggota Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus adalah:

1. Motivasi yang dimiliki oleh anggota dalam mengikuti kegiatan layanan konseling teman sebaya dengan teknik *self management*. Motivasi merupakan salah satu dorongan yang dapat memicu timbulnya semangat dalam diri manusia untuk menuju sesuatu yang lebih baik dari dirinya sendiri.<sup>30</sup>
2. Kesukarelaan anggota dalam menerima sesuatu yang baru, arahan yang diberikan konselor teman sebaya kepadanya adalah kunci bagi anggota dalam meningkatkan kedisiplinan. Perlu diketahui ketika kita melaksanakan kegiatan apapun dengan sukarela dan ikhlas dapat menjadikan manfaat bagi diri kita sendiri.
3. Konselor teman sebaya yang ahli dalam bidangnya, sehingga proses konseling dapat diterima baik oleh anggota menjadi faktor pendukung pelaksanaan konselor teman sebaya. Keterampilan-keterampilan yang dimiliki konselor teman sebaya diterapkan dengan baik dapat mudah menerima apa yang disampaikan secara sadar.

#### b. **Faktor Penghambat**

Adapun faktor penghambat yang menjadi problematika pelaksanaan konseling teman sebaya yang dapat meningkatkan kedisiplinan anggota Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus adalah:

---

<sup>30</sup> Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003) 75.

1. Kurangnya kesadaran diri segala sesuatu yang sudah menjadi tanggungjawab yang dilaksanakan secara ikhlas. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Djoko Widagdho bahwa kesadaran merupakan hati yang terbuka atas pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan.<sup>31</sup>
2. Malas, anggota enggan mengikuti kegiatan layanan tersebut karena sudah merasa lelah dengan kegiatan seharian seperti perkuliahan, kerja part time dan aktivitas lainnya. Hal tersebut menjadi penyebab mengabaikan proses kegiatan layanan konseling teman sebaya di Resimen Mahasiswa IAIN Kudus.
3. Lingkungan, faktor lingkungan dapat menjadi hambatan bagi anggota dalam keberhasilan dan kegagalan suatu kegiatan. Faktor lingkungan seperti teman yang kurang antusias dengan kegiatan tersebut sehingga mempengaruhi anggota lain. Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan pendidikan yaitu lingkungan, dalam kesehariannya seseorang terbiasa melakukan kegiatan yang tertib dan teratur karena lingkungan yang mendukung serta memaksanya untuk disiplin.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Djoko Widagdho, dkk. *Ilmu Budaya Dasar*, 152.

<sup>32</sup> Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertin di Sekolah*, 47-52.